

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan kepala desa menjadi hal menarik dan perbincangan yang hangat dan menyenangkan di setiap sudut desa. Dimana ada sekumpulan orang kemudian membahas calon kepala desa, sering berkembang menjadi perbincangan yang rumit dan muncul seloroh atau lelucon yang sering menggesek calon kepala desa. Semua seolah menjadi mata-mata untuk calon yang didukungnya dan membuat analisis sendiri untuk dibahas sesama simpatisan, dalam pertemuan para pendukung seorang calon. Berbagai trik dan taktik dilakukan untuk menjatuhkan lawan dan meningkatkan calon yang didukungnya (Koswara, 2001:33).

Aspek partisipasi berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap pemilihan kepala desa, merupakan tipe kepemimpinan kepala desa dan model membangun kesepakatan politik dengan para calon kepala desa. Aspek kebebasan erat kaitannya dengan suasana warga pemilih dalam menentukan pemilihan politiknya kepada para calon kepala desa. Berdasarkan pertimbangan tiga aspek penting dalam proses pemilihan kepala desa tersebut, diharapkan akan terselenggara praktis demokrasi langsung melalui lembaga penyelenggaraan, proses dan produk pemilihan yang baik serta bermanfaat nyata bagi masyarakat desa. Sehingga bisa

dikatakan bahwa pemilihan kepala desa akan sukses, jika tiga aspek penting dalam proses pemilihan tersebut diperhatikan secara cermat (Efriza, 2012:38).

Rasa persaudaraan menjadi pertimbangan tertinggi dalam memilih. Unsur dendam juga menjadi salah satu pemicu seseorang dalam memilih. Seorang yang mempunyai masa lalu yang tidak mengengakan dengan salah satu calon. Keadaan itu biasanya akan menambah hangat suasana dan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh calon lain, apalagi jika pelampiasan dendam itu masih dalam satu ikatan keluarga besar. Hal ini yang sering menjadikan sebuah kekerabatan dalam sebuah keluarga besar (dinasti) retak selepas pemilihan kepala desa. Keretakan akibat dendam ini bisa terulang lagi pada pilkades masa berikutnya. Maka bisa saja seorang calon kepala desa yang sebenarnya lebih potensial akan kalah oleh seorang calon kepala desa yang kemampuannya jauh di bawahnya. (Edwin Norman Jordan tahun, 2014:4).

Adanya heterogenitas motivasi dari seorang kandidat yang munculnya motivasi karena adanya kepentingan pribadi kandidat tersebut. Motivasi tersebut adalah motivasi ekonomi dan motivasi politik. Dengan motivasi yang sudah ada, maka akan muncul suatu strategi untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, dengan melihat terlebih dahulu latar belakang kehidupan masyarakatnya agar strategi yang digunakan tersebut bisa tepat mengenai subyek pemilih yang dituju. Strategi yang digunakan memanfaatkan jaringan kekerabatan dan hubungan kelompok-kelompok strategis. Selain itu, pada saat berkampanye kandidat membacakan program-program yang dilakukan jika nantinya terpilih. Diharapkan dengan membaca program tersebut membuat masyarakat tertarik dan mau memberikan

suaranya. Selain itu *money politic* juga turut serta dalam pemilihan kepala desa ini.

Pada desa-desa yang tidak mempunyai penghasilan desa yang cukup, jabatan kepala desa seperti hanya sebagai prestise dan simbol sosial. Biaya yang harus dikeluarkan dalam proses pencalonan dan biaya sosial pada saat menjabat menjadi bahan pertimbangan apakah akan maju menjadi bakal calon kepala desa atau tidak. Kekalahan dalam pemilihan kepala desa juga menjadi sebuah malu sosial yang akan terekam dalam sejarah catatan para pecundang calon kepala desa. Ini dikarenakan pemilihan kepala desa menjadi semacam *test case* pola kehidupan bersosial di desanya bagi individu dan keluarga si calon (Koswara, 2001:33).

Hal semacam ini akan lain bagi desa-desa yang mempunyai penghasilan yang cukup seperti bengkok berupa sawah yang luas, atau penghasilan lain berupa pasar, industri-industri dan lain-lain, yang memberikan kontribusi bagi penghasilan desa. Motivasi pendapatan atau motivasi materialis menjadi pertimbangan lain setelah prestise. Bisa saja motivasi materilis dan motivasi prestise berjajar sama kuat sehingga jabatan kepala desa menjadi lebih menarik untuk diperebutkan. Motivasi-motivasi ini tergantung pada individu yang maju sebagai calon kepala desa.

Pemilihan kepala desa merupakan pesta demokrasi, dimana masyarakat desa dapat berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala desa yang bertanggung jawab dan dapat mengembangkan desa tersebut. Oleh karena itu, pemilihan kepala desa sangat penting, karena sangat mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa. Desa Adi Jaya dan Sulusuban merupakan dua desa di

Kabupaten Lampung Tengah. Di Desa Adi Jaya merupakan contoh proses pemilihan kepala desa yang berlangsung seru dalam arena perpolitikan. Hal ini dapat dilihat pada saat sebelum pelaksanaan pemilihan kepala desa, para calon kepala Desa Adi Jaya berkompetisi untuk mencari dukungan masa sebanyak-banyaknya dengan menjanjikan keamanan, kesehatan dan lain-lain.

Pemilihan kepala desa merupakan bentuk demokrasi yang terjadi dalam masyarakat desa. Kegiatan ini menarik karena melibatkan banyak orang khususnya warga desa. Pelaksanaan demokrasi di Indonesia baik di tingkat nasional, provinsi, kota/kabupaten dan juga di tingkat paling bawah yaitu desa selalu menarik untuk dibahas proses pemilihannya, baik sebelum pelaksanaan ataupun sesudah pelaksanaan. Kandidat yang maju dalam pemilihan kepala desa selalu mempunyai motivasi dan juga strategi untuk memenangkan pemilihan tersebut. Untuk memilih strategi yang tepat harus mempertimbangkan latar belakang kehidupan masyarakatnya (Koswara, 2001:35).

Permasalahan yang diajukan adalah untuk menjawab bagaimana hubungan/relasi dari aktor-aktor yang terlibat dalam pemilihan kepala desa Adi Jaya dan Sulusuban serta bagaimana dinamika pemilihan kepala desa Adi Jaya dan Sulusuban, ditinjau diseluruh kompetisi yang berlangsung selama pemilihan kepala desa Adi Jaya dan Sulusuban. Motivasi untuk menjadi kepala desa itu berasal dari diri sendiri dan faktor lingkungan serta faktor ekonomis, politik dan status sosial. Calon kepala desa dalam mengorganisasikan strategi menggunakan relawan-relawan, relawan-relawan tersebut dicari dari orang-orang yang mudah bergaul dan dapat mengartikulasikan keterangan dan mempunyai kelompok

kekerabatan yang banyak anggotanya. Pelaksanaan strategi persaingan dalam pemilihan kepala desa dilakukan dengan mengadakan silaturahmi menyampaikan program-program pembangunan desa, bahkan menggunakan *money politics* serta pertarungan yang kurang sehat.

Sebagai proses politik dalam demokrasi langsung yang paling mendasar, pemilihan kepala desa bisa dijadikan pembelajaran berpolitik dan berdemokrasi yang baik yang dapat menghasilkan pilihan yang benar dan tepat, baik secara kapabilitas maupun kapasitas. Hasil akhir dari pilihan rakyat, dalam berdemokrasi apapun hasilnya, jika sudah menjadi keputusan bersama harus bersama-sama diterima dan dikawal dalam pelaksanaan pemanfaatan jabatan. Diperlukan pikiran yang obyektif, lepas dari dendam dan pengaruh subyektif lain dalam menentukan pilihan bagi semua rakyat yang punya hak suara.

Tabel 1. Pemenang Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Terbanggi Besar 2010-2014

NO	Nama Kelurahan/kampung	Nama lurah/Kepala Kampung	<i>Incumbent</i>	Pendatang baru
1	Kelurahan Bandar Jaya Timur	Dedy Ariyanto Yurida	-	-
2	Kelurahan Bandar Jaya Barat	Zaini	-	-
3	Kelurahan Yukum Jaya	Joni Darwin	-	-
4	Adi Jaya	Ngatino Haris		√
5	Indra Putra Subing	Mansyur	√	
6	Adi Jaya	Suratman		√
7	Nambah Dadi	Suprianto		√
8	Ono Harjo	Suparyono		√
9	Terbanggi Besar	Muhammad Ali	√	
10	Poncowati	Bilal Muhadi		√
Jumlah			2	5

Sumber: *Dokumen Kerja Badan Pemberdayaan Kampung (BPK) Tahun 2014*

Berdasarkan Tabel 1. Di Kecamatan Terbanggi besar menunjukkan bahwa dari delapan desa/kampung, dua desa/kampung di menangkan oleh *incumbent* dan enam desa/kampung di menangkan pendatang baru.

Tabel 2. Pemenang Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Seputih Agung 2010-2014

NO	Nama Kelurahan/kampung	Nama lurah/Kepala Kampung	Incumbent	Pendatang baru
1	Harapan Rejo	Suprpto	√	
2	Endang Rejo	Asmadi Wantoro		√
3	Dono Arum	Sadiyo		√
4	Simpang Agung	Pramono	√	
5	Bumi Kencana	Supriyono	√	
6	Gayau Sakti	Imron Kurniadi, S.E		√
7	Fajar Asri	Sahri		√
8	Muji Rahayu	Waljianto	√	
9	Sulusuban	Wangun	√	
Jumlah			5	4

Sumber: *Dokumen Kerja Badan Pemberdayaan Kampung (BPK) Tahun 2014*

Sedangkan tabel dua. Di Kecamatan Seputih Agung. Menunjukkan bahwa dari sembilan desa/kampung, lima desa/kampung dimenangkan oleh *incumbent* dan empat desa/kampung dimenangkan pendatang baru.

Pemilihan kepala desa dari dua desa yang akan di bandingkan masing-masing Desa beda Kecamatan, Desa Adi Jaya yang berada di Kecamatan Terbanggi Besar memiliki tiga kelurahan dan tujuh desa/kampung dari tujuh desa tersebut dua diantaranya dimenangkan oleh “*Incumbent*” dan lima desa lagi dimenangkan oleh “Pendatang baru”. Sedangkan Desa Sulusuban yang berada di Kecamatan Seputih Agung memiliki sembilan desa/kampung dari sembilan desa tersebut lima diantaranya dimenangkan oleh “*Incumbent*” dan empat desa lainnya dimenangkan oleh “pendatang baru” jadi saya ingin membandingkan dua desa di Desa Adi Jaya

yang dimenangkan oleh pendatang baru dan Desa Sulusuban yang dimenangkan oleh *Incumbent*.

Berdasarkan dari tabel 1 dan tabel 2 mayoritas pemenang pemilihan kepala desa di kecamatan Terbanggi Besar adalah pedatang baru dan di kecamatan di Seputih Agung adalah *Incumbent* berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik untuk melihat seperti apa strategi yang digunakan oleh kepala desa terpilih di Kecamatan Terbanggi Besar dan di Kecamatan Seputih Agung yang berlatar belakang pendatang baru dan *incumbent*.

Penelitian tentang strategi pemenangan dalam pemilihan kepala desa telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian meskipun sama-sama meneliti strategi pemenangan dalam pemilihan kepala desa. Perbedaan tersebut dapat dikaji dari segi tujuan penelitian, teori, dan metodologi. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

1. Skripsi Yoan Yunita tahun 2014 dengan judul “Strategi Pemenangan Cecep Sofiuddin Ali Dalam Pemilihan Kepala Desa Way Hui (Studi Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan 2013).

Perbedaan dari Skripsi Yoan Yunita dengan penelitian ini adalah pertama skripsi Yoan Yunita ini membahas tentang strategi pemenangan yang digunakan oleh salah satu calon kadidat kepala desa yaitu dalam Cecep Sofiuddin Ali bersama tim-tim pemenangnya dalam pemilihan kepala Desa Way Hui. Dalam penelitian ini. Membahas tentang strategi pemenangn kepala Desa Adi Jaya yang di yang dimenangkan oleh pendatang baru dan strategi pemenangan kepala Desa Sulusuban yang di menangkan oleh *incumbent*.

Kedua, teori yang digunakan dalam skripsi Yoan Yunita adalah teori strategi komunikasi politik karangan Arifin tahun 2011. Dalam penelitian ini menggunakan teori *marketing* politik antara pemahaman dan realitas karangan Firmansah tahun 2008 dan teori analisis SWOT karangan Nining 2002.

Ketiga, metode yang digunakan dalam skripsi Yoan Yunita adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan penelitian pustaka. penelitian ini yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan penelitian pustaka.

2. Skripsi Edwin Norman Jordan tahun 2014 “Strategi Pemasaran Politik Ismail dalam Pemilihan Kepala Desa Kota Gajah Timur Tahun 2012” (Studi Kabupaten Lampung Tengah).

Perbedaan skripsi Edwin Norman Jordan dengan penelitian ini adalah, pertama skripsi Edwin Norman Jordan membahas strategi yang digunakan oleh salah satu calon kandidat kepala desa yaitu Ismali bersama tim-tim pemenangnya. Pilkades Desa Adi Jaya dan Sulusuban Timur yang dilaksanakan pada 24 November 2012 diikuti oleh empat calon yang masuk dalam kandidat pemilihan kepala desa Desa Adi Jaya dan Sulusuban. Dalam penelitian ini. Membahas tentang strategi pemenangan kepala Desa Adi Jaya yang di yang dimenangkan oleh pendatang baru dan strategi pemenangan kepala Desa Sulusuban yang di menangkan oleh *incumbent*.

Kedua, teori yang digunakan dalam skripsi Edwin Norma Jordan adalah teori strategi pemasaran politik karangan Butler dan Collins tahun 1996 dan teori *marketing* politik antara pemahaman dan realitas karangan Firmansah tahun 2008. Dalam penelitian ini menggunakan teori *marketing* politik antara pemahaman dan realitas karangan Firmansah tahun 2008 dan teori analisis SWOT karangan Salusu 1996.

Ketiga, metode yang digunakan dalam skripsi Edwin Norman Jordan adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan penelitian pustaka. Penelitian ini yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan penelitian pustaka.

3. Skripsi Selamat Untung tahun 2013 “Strategi Pemenangan Kepala desa Terpilih di Desa Sikayu Kecamatan Comal Kab. Pematang Jaya dalam Pesta Demokrasi Desa Tahun 2012” (Studi Kecamatan Comal Kabupaten Pematang Jaya).

Perbedaan skripsi Selamat Untung dengan penelitian ini adalah, pertama skripsi Selamat Untung membahas dalam hal ini dibantu orang-orang kepercayaan (tim sukses) dari kepala desa yang terpilih agar dapat memenangkan pemilihan kepala desa dalam pesta demokrasi Desa Sikayu pada tahun 2012. Dalam penelitian ini membahas tentang strategi pemenangan kepala Desa Adi Jaya yang di dimenangkan oleh pendatang baru dan strategi pemenangan kepala Desa Sulusuban yang di menangkan oleh *incumbent*.

Kedua, teori yang digunakan dalam skripsi Selamat Untung adalah teori Peter Schoder tahun 2004 strategi politik dan teori *marketing* politik antara pemahaman dan realitas karangan Firmansah tahun 2008. Dalam penelitian ini menggunakan teori *marketing* politik antara pemahaman dan realitas karangan Firmansah tahun 2008 dan teori analisis SWOT karangan Salusu 1996.

Ketiga, metode yang digunakan dalam skripsi Selamat Untung adalah Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di desa Sikayu Kecamatan Comal Kabupaten pemalang. Fokus penelitian ini adalah:

- (1) Strategi pemengan yang meliputi: strategi pemenangan, cara manggalang dukungan, visi dan misi dari kepala desa.
- (2) Program kerja yang ditawarkan meliputi: cara merumuskan dan cara mensosialisasikan program kerja. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Pemenangan Dalam Pemilihan Kepala Desa Adi Jaya Dan Sulusuban Kabupaten Lampung Tengah tahun 2013 ?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan strategi pemenangan dalam pemilihan Kepala Desa Adi Jaya Dan Sulusuban Tahun 2013.
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan strategi yang digunakan.
3. Menjelaskan strategi melanggar norma-norma yang berlaku.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis,

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat turut mengembangkan khasanah keilmuan di bidang politik dan pemerintahan khususnya berkaitan tentang strategi pemilihan kepala desa.

2. Secara praktis,

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan proses pemilihan kepala desa dan menyusun strategi pemerintah.